

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 BIREUEN DAN SMAN 1
PEUDADA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HENNI YULIA

140206085

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 BIREUEN DAN SMAN 1
PEUDADA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

HENNI YULIA

NIM : 140206085

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Yusri M. Daud, M. Pd
NIP: 196303031983031003

Pembimbing II,



Lailatussaadah, M. Pd
NIP: 197512272007012014

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 BIREUEN DAN SMAN 1
PEUDADA**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:
Rabu,

27 Juli 2018 M
13 Syawwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Drs. Yusri M. Daud, M. Pd



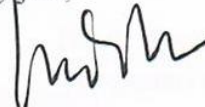
Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Sri Rahmi, MA



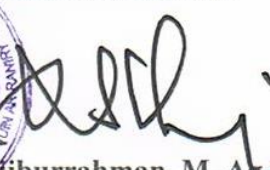
Lailatussaadah, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Henni Yulia
NIM : 140206085
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada
adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya
menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 06 Juli 2018

Yang menyatakan



Henni Yulia
NIM.140206085

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)
Ya Allah,
Waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku,
sedih, bahagia, dan berjumpa orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman untukku,
yang telah mewarnai kehidupanku. Kubersujud, bersyukur dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu Ya Allah,*

Alhamdulillahirabbil'alamin..

*Sujud syukurku akan kusembahkan kepada Mu Ya Allah yang Maha Agung serta
Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdir Mu telah kau jadikan aku
manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani
kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untukku dalam
meraih cita-cita besarku.*

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku
merintih, menandakando dalam sujudsyukur yang tiada terkira, terima kasihku
untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku
tersayang, yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,
dorongan, nasehat dan kasih cinta serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku
selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,, Ibu... terimalah
bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua
pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala
perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya..
Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja penulis menyusahkanmu..*

*Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku
menadah".. Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim... Terima kasih sudah kau tempatkan aku
diantara kedua malaikat-malaikatMu yang selalu bahkan pada setiap waktu ikhlas
menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan cara baik,, Ya Allah berikanlah
balasan setimpal Surga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari
panasnya sengat hawa api nerakaMu..*

Untukmu Ayah (YUSUF ALI),, Ibu (AGUSTINA).. Terimakasih banyak...

we always loving you... (ttd. Anakmu yang ke ll)

Dalam setiap langkah-langkahku aku berusaha mewujudkan cita-cita maupun harapan-harapan yang kalian impikan pada diriku, meski belum semua itu kucapai. Insya Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

*Kepada abang pertamaku (Teuku Rizki Ramadhan)” yang telah mendukung dan memberi semangat selalu..[*_*]> dan adek ketigaku (Teuku Aidil Nur) untukmu harus segera cepat cepat selesai kuliah seperti abangmu yang pertama dan kedua. Dan kepada adekku yang terakhir (Teuku Alvinnur) yang baik hati, harus semangat tinggal di pesantren modern misbahul ulum semoga sukses selalu. Makasih yaa buat semuanya dan segala dukungan doa semoga kita ke empat-empat bisa memakai toga semua.. hehee.. doakan selalu ya..*

... i love you all ...

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang masih menjadi Rahasia illahi, yang pernah singgah (Octien Larasati) ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, Insya Allah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah harapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Ribuan Terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabattangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Banda Aceh, 06 Juli 2018

ABSTRAK

Nama : Henni Yulia
NIM : 140206085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN
Peudada
Tanggal Sidang : 25 Juli 2018
Tebal skripsi : 83 Lembar
Pembimbing I : Dr. Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing II : Lailatussaadah M.Pd
Kata Kunci : Penerapan Kurikulum 2013

Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada telah memenuhi standar kurikulum, akan tetapi terdapat beberapa hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Seberapa tinggi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, penerapan, dan perbedaan penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada yang berjumlah 118 guru, sampel yang digunakan yaitu menggunakan seluruh sampel yang ada dalam populasi dengan menggunakan rumus Yamane Isaac dan Michael. Teknik pengumpulan menggunakan angket. Data disajikan berdasarkan data dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria indikator yang diukur. 1) Tingginya perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada masuk dalam kategori tinggi (3,41-5) skor perencanaan sebesar 4,82. 2) Tingginya pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada masuk dalam kategori tinggi (3,41-5) skor pelaksanaan sebesar 4,82. 3) Tingginya penilaian proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada masuk dalam kategori tinggi (3,41-5) skor penilaian sebesar 4,81. 4) Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada masuk dalam kategori baik, dilihat dari skor rata-rata dari 3 (tiga) variabel: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil uji SPSS versi 20. 5) Perbedaan penerapan Kurikulum pada kedua sekolah, menggunakan *Independent samples test*, penerapan kurikulum pada kedua sekolah terdapat perbedaan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa: Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada sudah dalam taraf tinggi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***“Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada”***. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan tauladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Bapak Dr. Basidin Misal M. Pd selaku ketua prodi MPI.
3. Bapak Drs Yusri M, Daud M.Pd.selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran kritik dan bimbingan yang sangat membantu penulis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Lailatussadah M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, beserta guru di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat fahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Untuk itu, penulis sangat mengharap saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 06 Juli 2018

Penulis

Henni Yulia
NIM:140206085

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat penelitian	16
E. Definisi Operasional	16
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian/ Landasan Teori.....	19
1. Pengertian Kurikulum	19
2. Landasan Kurikulum	20
3. Pengertian Implementasi Kurikulum	23
4. Karakteristik Kurikulum 2013.....	28
5. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah ...	29
6. Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013	31
7. Sarana dan Prasarana Kurikulum	33
8. Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013	34
B. Kerangka Berfikir.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	38
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen	49
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	56
C. Statistik Deskriptif	67
D. Pembahasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	79

DAFTAR PERPUSTAKAAN 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	:Jumlah Guru SMAN 1 Bireuendan SMAN 1 Peudada	40
TABEL 3.2	:Kisi-kisiIndikator Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran	46
TABEL 3.3	:Kisi-kisi Indikator Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dari segi pelaksanaan proses pembelajaran	47
TABEL 3.4	:Kisi-kisiIndikator Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dilihat dari segi Penilaian hasil pembelajaran..	48
TABEL 3.5	:InterprestasiNilai Rata-rata	51
TABEL 4.1	:Gambaranumum SMAN 1 Bireuen.....	52
TABEL 4.2	:Jumlahtenagapengajarandanpegawai di SMAN 1 Bireuen.....	53
TABEL 4.3	:Gamaranumum SMAN 1 Peudada.....	54
TABEL 4.4	: Jumlahtenagapengajrandanpegawai di SMAN 1 Peudada.....	54
TABEL 4.5	:KarakteristikResponden	55
TABEL 4.6	: Tingkat PerencanaanProses Kurikulum 2013	56
TABEL 4.7:	Tingkat PelaksanaanProses Pembelajaran	59
TABEL 4.8	: Tingkat PenilaianProses Kurikulum	62
TABEL 4.9	:Rata-rata SMAN 1 Bireuendan SMAN 1 Peudada	65
TABEL 4.10	: Perhitungan t-tes dengan SPSS 20	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SuratKeteranganPembimbingSkripsi

LAMPIRAN 2 : SuratIzinPenelitiandariDekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : SuratKeteranganSelesaiPenelitian di SMAN 1 Bireuen

LAMPIRAN 4 : SuratKeteranganSelesaiPenelitian di SMAN 1 Peudada

LAMPIRAN 5 :AngketPenelitian

LAMPIRAN 6 : Kesiapan Guru

LAMPIRAN 7 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi mencakup beberapa tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis, dinamis dan kompeten. Kurikulum juga merupakan seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar. Kurikulum merujuk dari beberapa dimensi, dimana setiap dimensi memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut, yaitu pada tahun 1947 (Rencana Pelajaran) atau *leer plan*, tahun 1964

(Rencana Pendidikan), tahun 1968 adanya pembaharuan yang berorientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen, tahun 1975 kurikulum lebih menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien, tahun 1984 (*proses skill approach*), tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perjalanannya, sebagai regulator melihat perlu adanya pengembangan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama lebih kurang 6 tahun, dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Oleh sebab itu, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya harus disikapi dengan positif oleh guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan¹.

Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru ini dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum tingkat satuan pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan kompetitif. Kurikulum pertama Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947. Ketika itu istilah kurikulum belum digunakan. Kemudian, rencana pelajaran 1947 ini dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Selanjutnya diganti dengan Rencana Pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini

¹ Eusabia Floreza Waybin. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proese Pembelajaran Di SMK Negeri Yogyakarta*. h. 68

kemudian direvisi menjadi rencana pelajaran 1964². Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi kurikulum 1968. Sejak inilah istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun berganti nama menjadi kurikulum. Kemudian, kurikulum ini diubah lagi menjadi kurikulum 1975. Selanjutnya, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Depdiknas mengemukakan karakteristik KBK sebagai berikut; menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru tapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi menurut Suparlan,³.

Selanjutnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini disusun untuk menjalankan amanah yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dan terakhir kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004.

²Syarwan Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah* (Jurnal Pencerahan, 2014). Vol. 8, No.2, 2014, h.98-99.

³Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* =(Curriculum and Learning Material development)/Suparlan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h 27

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP)⁴. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topic* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners*.⁵ Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 serentak diterapkan di semua jenjang pendidikan formal pada tahun ajaran 2014/2015. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik-integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, maupun lebih baik dalam melakukan keterampilan proses. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Dalam Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini

⁴ Riana Nurmalasari dkk. *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya) 2014. h.37

⁵ Sofan Amir Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.h. 28.

berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. *Pertama:* Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing⁶. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). *Kedua:* kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. *Ketiga:* ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan⁷.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tiga ranah yang perlu dinilai, kurikulum 2013 lebih menekankan penilaian pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap menjadi penilaian paling utama sebelum menilai kedua hal setelah itu. Dalam kurikulum 2013 sikap tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) satu

⁷E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2014). h 163-164

sampai empat, dan termuat juga dalam Kompetensi Dasar (KD) satu dan dua. Pengetahuan baru dimulai pada KD tiga dan keterampilan di KD empat.

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan pada menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penelitian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai syarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Mengacu pada penjelasan UU No.20 Tahun 2003, bagian umum dikatakan, bahwa: “strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi: pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi” dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”. Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan

untuk “Melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian *output* menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian *output* secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pengembangan kurikulum 2013 didesain agar terintegrasi sebagaimana tema yang diusungnya. Untuk mencapai tema itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreatifitas. Itu sebabnya perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation-based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik⁸.

⁸Rusliansyah Anwar, *Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: HUMANIORA, 2014). Vol. 5, No.1 April 2014, h. 97 – 106.

Pengertian penilaian mengacu pada pengertian penilaian yang tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 dan 81 tahun 2013. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tersebut dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan pengertian *assesment*, sehingga hanya 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu; 1) pengukuran yang diartikan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Hasil pengukuran berupa skor, 2) penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Hasil penilaian ini berupa rapor, dan 3) evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Hasil dari evaluasi ini adalah naik/tidak naik kelas, lulus atau tidak lulus, remedial atau tidak remedial.

Salah satu ciri atau karakteristik kurikulum 2013 terkait penelitian adalah diharuskannya guru melakukan penilaian autentik. Dalam Permendikbud 66 dan 81 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh⁹. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (*input - proses – output*) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik,

⁹Alimuddin, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional, 2014). Vol 01, No. 1

bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*) dari pembelajaran. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Penilaian pencapaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan matekognis. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses sebagai rujukan teknis bagi pendidikan untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013. Penilaian pencapaian kompetensi sikap, sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Pada awal diimplementasikannya kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru¹⁰. Padahal, kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Di antara semua daftar di atas, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum.

Banyak peneliti yang dikaji oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eusabia Floreza Waybin, 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Dari hasil penelitiannya maka dapat dijelaskan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran berada

¹⁰Rusmawan Apri Damai Sagita Krissandi, *Kendala Guru Sekolah Dasar Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2015).Th. XXXIV, No. 3.

dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 71,27; (2) hambatan yang terjadi adalah pembagian materi pembelajaran ke dalam jam dan hari efektif sekolah yang masih rumit, belum adanya sosialisasi kurikulum 2013 untuk kelompok mata pelajaran produktif, sebagian besar mata pelajaran kelompok program produktif belum ada silabusnya, (3) upaya untuk mengatasinya adalah guru menyesuaikan waktu/ jam dan materi yang relevan dengan kondisi di sekolah, melakukan konsultasi dengan Kaprodi, Sekjur, maupun dalam forum MGMP, (4) Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 46,78; (5) hambatan yang terjadi adalah pendekatan *scientific approach*, *project*, *based learning*, *discovery learning* masih sulit diterapkan, terbatasnya bahan ajar, dan kurangnya fasilitas sekolah, (6) upaya untuk mengatasinya adalah guru melakukan berbagai pendekatan pembelajaran agar tercipta suasana belajar aktif, memaksimalkan fasilitas KBM, (7) Implementasi Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan *mean* 47,41; (8) hambatan yang terjadi adalah keterbatasan waktu dalam mengamati setiap siswa, belum mengenal secara menyeluruh terhadap setiap siswa, siswa ada yang tidak mengikuti proses KBM; (9) upaya untuk mengatasinya adalah guru mengelompokkan siswa di setiap kegiatan pembelajaran dibantu dengan penilaian antarteman, serta penambahan tugas dan diadakannya kegiatan remedial¹¹.

¹¹Eusabia Floreza Waybin, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta*, 2014, diakses pada tanggal 7 Maret 2018 dari situs: <http://http.epit>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Usriya Hidayati, 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Bawen Tahun Ajaran 2015/2016 (Studi Analisis tentang Karakter Jujur, Disiplin dan Tangung jawab)”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa: (1) Impementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI dalam membentuk karakter jujur tidak bisa terlepas dari guru sebagai fasilitator pembelajaran dan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, metode dan sumber belajar, serta media yag digunakan. Karakter (jujur, disiplin dan tanggung jawab) peserta didik di SMK Negeri 1 Bawen juga belum terbentuk secara maksimal, bukan karena kurang efektifnya penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Akan tetapi, peserta didik belum terbiasa dengan Kurikulum 2013 yang diterapkan. (2) a) Faktor pendukungnya antara lain: kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, fasilitas dan sumber belajar, serta lingkungan yang kondusif. b) Sedangkan faktor penghambatnya adalah: peserta didik, proses penilaian, dan regulasi pemerintah yang berubah sewaktu-waktu. (3) solusi yang ditempuh yaitu: guru harus kreatif, melakukan IHT (*In House Traaining*), dan memanfaatkan internet.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aviv Budiman, dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma’arif Islam. Dari hasil penelitiannya maka dapat dijelaskan bahwa: 1) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,46%, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum

2013 sebesar 77,30%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan sumber belajar sebesar 78,46%, persentase kesiapan guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran sebesar 76,15%, persentase kesiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sebesar 75,69%. 2) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 77,59%, dengan rincian persentase kesiapan: pelaksanaan kegiatan pendahuluan sebesar 73,46%, kegiatan inti sebesar 79,58, dan kegiatan penutup persentase kesiapannya 72,30%. 3) kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari penilaian proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap (61%-80%) persentase kesiapannya sebesar 76,83, dengan rincian persentase kesiapan: persentase kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pengayaan dan remedial sebesar 74,42% serta persentase kesiapan guru dalam penggunaan metode penilaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 sebesar 78,97%.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan peneliti dari peneliti di atas dimana disini mengkaji tentang penerapan Kurikulum 2013, kesiapan pelaksanaan kurikulum 2013, perbedaan serta kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Namun hasil yang telah diteliti di atas sudah mengkaji pada kesiapan, penerapan Kurikulum. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut

karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada adalah sekolah yang sama-sama berada dalam satu kecamatan. Maka dari itu perlu dianalisis kesiapan guru pada tingkat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada sudah menerapkan kurikulum 2013. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji tingkatan penerapan kurikulum 2013 yaitu pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tinggi perencanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada?
2. Seberapa tinggi pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada?

3. Seberapa tinggi penilaian Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada?
4. Seberapa tinggi penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada?
5. Adakah perbedaan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui seberapa tinggi perencanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada
2. Mengetahui seberapa tinggi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.
3. Mengetahui seberapa tinggi Penilaian Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.
4. Mengetahui seberapa tinggi Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.
5. Mengetahui perbedaan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi gambaran terhadap adanya pelaksanaan penerapan Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Dinas Pemerintah Pendidikan dalam penggantian Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pertimbangan dalam menjadikan kurikulum 2013 sebagai program pelaksanaan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut Badudu J.S dan Sutan Mohammad Zain, “penerapan adalah hal, cara atau hasil”¹². Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang¹³. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok terget, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

¹² Badudu J.S dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.1996, diakses pada tanggal 31 Mei dari situs: eprints. Uny. AC. ID/9331/bab%202 -08208241. pdf

¹³ Ali, Lukman dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1995, diakses pada tanggal 31 Mei dari situs: (<http://digilib.Unila.ac.id/3328/13/bab%20II.Pdf>). *Konsep Penerapan*. Halaman: 1 Diakses Pada Pukul 22.42

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut¹⁴.

2. Kurikulum

Menuru Suryobroto, Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekola¹⁵. Kurikulum yang digunakan di SMAN 1Bireuen dan SMAN 1 Peudada adalah kurikulum 2013 dimana kegiatan, strategi, evaluasi dan program pembelajaran diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ada.

3. Kurikulum 2013

Menurut M. Fadlillah, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 yang merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006¹⁶.

4. Implementasi Kurikulum 2013

Munurut Mulyasa, Implememtasi/ Penerapan Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta

¹⁴ Abdul Wahab. Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*.1990, diakses pada tanggal 31 Mei dari situs: (<http://eprints.uny.ac.id/9331/3/bab%202.08208241006.Pdf>). *Pengertian Penerapan*. Halaman: 1 Diakses Pada Pukul 22.42

¹⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 2004. Diakses pada tanggal 1 Juni 2018 Pukul 10:31 dari situs: (http://eprints.walisongo.ac.id/136/3/Mualimim_Tesis_Bab2.pdf)

¹⁶ Fadillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SD/MTS, dan SMA/MA*. 2014, diakses pada 01 Juni 2018 Pukul 10:38 WIB dari situs: <http://eprints.unisnu.ac.id/1419/3/BAB%20II.Pdf>.

karakter pendidik¹⁷. Hal tersebut menurut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Penerapan Kurikulum 2013 yang di maksud penulis adalah perealisasiian kurikulum dengan berbagai hal atau cara yang harus ditempuh oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk potensi serta karakter siswa, dalam hal ini kurikulum 2013 lebih mengedepankan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, yang dapat dilihat dari pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba untuk meningkatkan kretivitas peserta didik.

¹⁷ Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. 2013, di akses Pada Tanggal 01 Juni 2018 Pukul 11:00 WIB halaman: 8 dari situs:
<http://eprints.uny.ac.id/53580/2/3.%20TAS%20BAB%202%20%2813416244018%29.Pdf>.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian/ Landasan Teori

1. Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang bersal dari kata *Curir* yang berarti pelari, dan *Curee* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan Curriculum mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari. Dalam kamus Webster tahun 1812, kurikulum ialah (1)”*a race course, a place for running; a chariot*, (2) *acourse, in general; applied particulary to the course of study in a university*”¹. Maksudnya pengertian kurikulum mempunyai dua pengertian; yakni suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh para pelari,

Webster Dictionary mendefinisikan Kurikulum sebagai berikut: bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di akademik/*college* yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai suatu *degree* (tingkat) atau ijazah.

Harold B. Alberty et.al. mendefinisikan kurikulum yakni; “*All of the activities that provided for the students by the school*”², yakni semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya³

¹Kamus Website Dictionery. www.blongspot.h.7

² Kamus Website Dictionery. www.blongspot.h.9

³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Bumi Aksara, 2008). h 35

Sedangkan J.G.Taylor & William H. Alexander mendefinisikan kurikulum adalah “segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum”⁴.

Berdasarkan pada definisi-definisi para ahli tersebut di atas, menunjukkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu, merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya kegiatan belajar-mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.

2. Landasan Kurikulum

Apapun model kurikulum yang akan diterapkan harus memiliki landasan dan prinsip pengembangan. Landasan pengembangan kurikulum dikaji secara mendalam sehingga tidak salah tafsir terhadap kondisi masyarakat yang akan dikembangkan dan tidak salah prediksi tentang masa depan. Sedangkan prinsip pengembangan harus diperhatikan oleh setiap pengembangan agar kurikulum yang diciptakannya tidak tersesat. Kajian landasan kurikulum memiliki empat dimensi yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris. Semuanya dipertimbangkan dalam setiap pengembangan kurikulum.

⁴J.G.Taylor & William H.Alexander, *Implementasi Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2009).h

a. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum

Wina Sanjaya menyatakan bahwa fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum adalah untuk menentukan arah dan tujuan pendidikan, menentukan isi atau materi kurikulum, menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan, dan menentukan tolok ukur keberhasilan pendidikan⁵.

Atas dasar itu, setiap kebijakan kurikulum yang diberlakukan di suatu negara harus bersifat transparan. Artinya terbuka dan harus dilandasi oleh hasil kajian ilmiah, dan tidak didasarkan oleh kerena kekuasaan. Sangat *naif* jika ada kurikulum yang dikembangkan atas dasar tuntutan penyerapan anggaran akhir tahun yang berorientasi pada proyek. Jika ada kurikulum yang dikembangkan atas dasar kepentingan sesaat maka tidak hanya merugikan uang negara tetapi juga akan mengorbankan nasib generasi penerus bangsa. Sungguh celaka jika pendidikan dijadikan sebagai komoditas politik dan sebagai sapi perah dalam menumpuk biaya politik bagi kelompok tertentu.

Pilihan filsafat yang dapat dijadikan landasan pengembangan kurikulum menurut Ella Yulaelawati ada lima filsafat dasar dalam pengembangan kurikulum yaitu *perenialisme*, *assensialisme*, *aksistensialisme*, *progresivisme*, dan *rekonstruktivisme*⁶. Dalam merumuskan landasan kurikulum, semua aliran filsafat biasanya digunakan semuanya dengan mengambil beberapa fungsi yang dianggap relevan. Aliran perenialisme, essensialisme, dan eksistensialisme

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h 48

⁶Yulaelawati Ella, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Filosofi, Teori Dan Aplikasi*. (Bandung: Pakar Raya, 2008). h 68

umumnya digunakan untuk memberi landasan terhadap pendidikan karakter dan agama sehingga sering menggunakan nama mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmu yang telah berkembang sejak dulu. Landasan filosofi kurikulum biasanya diarahkan untuk mendiskusikan tentang tujuan pendidikan secara umum dan akan menjalar kepada masalah lain dari komponen kurikulum

b. Landasan psikologis pengembangan kurikulum

Landasan psikologis memiliki fungsi sebagai pemandu dalam pelaksanaan kurikulum, khususnya pemandu pelaksanaan pembelajaran. Banyak teori psikologis yang dapat dipilih untuk mengembangkan kurikulum. Namun secara umum akan mengacu pada empat teori yaitu teori belajar behavioristik (fungsionalistik), kognitivistik, humanistik, dan konstruktivistik.

Teori belajar behavioristik memandang keberhasilan belajar seseorang dari perubahan tingkah lakunya. Belajar menurut teori ini adalah dampak dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Untuk meningkatkan efektivitas belajar, perlu adanya instrument yang berasal dari pengkondisian lingkungan.

c. Landasan sosiologi pengembangan kurikulum

Landasan sosial dalam pengembangan kurikulum merupakan kajian sosial masyarakat yang akan dikembangkan. Landasan sosial merupakan “Kajian pustaka” sebelum melakukan rekayasa sosial melalui pendidikan. Rekayasa sosial dapat diartikan sebagai kegiatan campur tangan dari sebuah gerakan

ilmiah dengan visi ideal yang ditujukan untuk mempengaruhi perubahan sosial. Ruang lingkup kajiannya sangat luas yaitu unsur sosial, budaya, ekonomi, agama, politik bahkan keamanan. Inti kajiannya merekonstruksi sosial di masa yang akan datang, mengurangi atau memutus budaya yang dianggap tidak mendukung terhadap perubahan dan mengembangkan budaya yang dianggap dapat mengakselerasi perubahan.

3. Pengertian Implementasi Kurikulum

Secara sederhana *Implementasi* bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky⁷ mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, pengertian lain dikemukakan oleh Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata *implementasi* bermuara pada aktivitas, adanya reaksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu *implementasi* tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikut yakni *kurikulum*.

Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks, dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar. Esensiannya, kurikulum membicarakan proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, norma-norma yang dapat dipakai

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru). Situs: digilib.unila.ac.id/1860/13/DAFTAR%20PUSTAKA.Pdf.

sebagai pegangan. Secara umum struktur kurikulum mempunyai empat komponen utama, yaitu tujuan, materi/bahan (organisasi), proses belajar mengajar dan evaluasi.

Dari arti sempit kurikulum ditafsirkan sebagai materi pelajaran, sedangkan menurut pengertian yang luas, kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan (sekolah/universitas). Spektrum di antara kedua kutub itu menafsirkan kurikulum sebagai perencanaan interaksi antara peserta didik dan staf pengajar/dosen untuk mencapai tujuan pendidikan⁸.

”Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional pengertian kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UUSPN, BAB I, Pasal 1, ayat 19).”

Jadi, *implementasi kurikulum* adalah proses aktualisasi kurikulum potensial/ideal menjadi kurikulum aktual (real) oleh staf pengajar/dosen/guru dalam kegiatan belajar mengajar (perkuliahan). Proses dalam hal ini menunjukkan adanya interaksi antara komponen-komponen pendidikan dalam lingkup sekolah dan pembelajaran. Komponen-komponen itu mencakup personal universitas/institut, mahasiswa, sumber-sumber belajar serta sarana-sarana pendukung lainnya.

Kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada adalah kurikulum 2013. Dalam pencapaian pelaksanaan kurikulum di kedua lembaga tersebut terdapat beberapa perbedaan dari setiap sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Dan dalam pelaksanaannya seharusnya lembaga dan peserta didik serta elemen-

⁸ Miller, Sellar. *Prinsip Dasar pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). Dari situs: eprints.ums.ac.id/18838/8/09._DAFTAR_PUSTAKA.Pdf

elemen yang berpengaruh dalam pendidikan harus siap dengan pelaksanaan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan

demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.

Selain itu, salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam hal inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik.

Implementasi kurikulum diharapkan dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Visi dan misi pendidikan nasional sesuai dengan yang telah dirumuskan Depdikbud, Bank Dunia, Bappenas dan Bank Pembangunan Asia, adalah sebagai berikut:

1. Visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan.
2. Visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, saling pengertian dan berwawasan global.
3. Misi makro pendidikan nasional jangka panjang adalah menuju masyarakat madani.
4. Misi makro pendidikan nasional jangka menengah adalah pemberdayaan organisasi maupun proses pendidikan.
5. Misi makro pendidikan nasional jangka pendek adalah mengatasi krisis nasional.
6. Misi mikro pendidikan nasional jangka panjang adalah mempersiapkan individu masyarakat Indonesia menuju masyarakat madani.
7. Misi mikro pendidikan nasional jangka menengah adalah pemberdayaan individu peserta didik maupun institusi.
8. Misi mikro pendidikan nasional jangka pendek adalah menghasilkan manusia Indonesia yang mampu mengatasi krisis.

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara makro pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri

4. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat sebagai sumber belajar,
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

5. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Meskipun demikian⁹, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriring sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

⁹Apri Damai Sagita Krissandi, *Kendala Guru Sekolah Dasar Implementasi Kurikulum 2013*. h 174-175

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut;

1. Dari peserta didik diberi tahu menjadi mencari tahu
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar
3. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
4. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu
5. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat
9. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat
10. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan dan terintegrasi. Serta berlaku terhadap semua mata pelajaran. Dengan memperhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan.

Selain itu proses pembelajaran dapat memancing siswa untuk menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

6. Kompetensi inti dalam Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada istilah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan arah dan landasan dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi¹⁰. Namun, dalam kurikulum 2013 SK dan KD itu diganti menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu .

Hamid Hasan mengungkapkan bahwa Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Dengan demikian, Kompetensi Inti (KI) harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi Inti (KI) ini berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) Kompetensi Dasar (KD). Hal itulah yang menjadikan Kompetensi Inti sebagai pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi

¹⁰E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* ((Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h 170

dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar (KD) merupakan keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Sementara organisasi horizontal merupakan keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar (KD) satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti (KI) dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yang berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti kelompok-1), sikap sosial (kompetensi inti kelompok 2), pengetahuan (kompetensi inti kelompok 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok 4). Kompetensi Inti (KI) bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada Kompetensi Inti (KI) yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti (KI). Mudah-mudahan dapat dikatakan, Kompetensi Inti (KI) merupakan pengikat Kompetensi-Kompetensi Dasar (KD) yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran. Di sini Kompetensi Inti (KI) berperan sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Dengan demikian, Kompetensi Inti (KI) itu bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti (KI) merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan

Kompetensi Dasar (KD) yang hendak diserap oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

7. Sarana dan Prasarana Kurikulum 2013

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana diartikan sebagai sesuatu yang sering dipakai sebagai alat untuk mempermudah suatu pekerjaan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam konteks ini adalah suatu pembelajaran. Menurut E. Mulyasa¹¹ mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 tahun 2008, sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Khusus untuk Program keahlian TKR, deskripsi yang lebih terinci sarana dan prasarana, adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum
2. Kelompok Ruang Penunjang

¹¹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. 2005. (Bandung: Remaja Rosda Karya) dari situs eprints.ums.ac.id/15643/17/DAFTAR_PUSTAKA.Pdf

3. Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan masing-masing program keahlian.

8. Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Kendala-kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pertama, kendala yang berasal dari pemerintah dan dinas terkait. Berupa pendistribusian buku yang tidak merata dan terlambat, kendala mengenai penilaian di Kurikulum 2013¹² (pedoman penilaian tidak jelas, format rapot menyulitkan, jenis ulangan tematik yang tidak ada pedomannya, dan sebagainya), kendala administrasi guru yang terlalu banyak, manajemen waktu pada buku guru maupun buku siswa. Kedua, kendala yang berasal dari siswa dan orang tua.

B. Kerangka Berfikir

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang ditawarkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Dalam implementasi Kurikulum 2013,

¹² Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawa, "Kendala Guru Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Oktober 2015, Th. XXXIV, h. 459

sekolah merupakan pelaksana terdepan, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Pada proses pembelajaran, guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini merupakan wujud dari implementasi kurikulum yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Agar guru dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran secara efektif, guru dituntut mampu bertindak, baik dari segi perencanaan/persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan perencanaan atau persiapan pembelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pada ketercapaian kompetensi dan karakter siswa baik secara individual maupun kelompok, kemudian berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa. Untuk itu, guru perlu mempersiapkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati, dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Selain itu, persiapan metode pembelajaran yang akan digunakan, persiapan sumber belajar yang tidak hanya berpusat pada guru, persiapan penggunaan media dan penilaian hasil pembelajaran juga dirumuskan dalam mempersiapkan pembelajaran. Metode merupakan cara dalam menentukan arah jalannya tujuan pembelajaran. Persiapan yang baik akan menjadi dasar bagi berlangsungnya tahap selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar guna pembentukan kompetensi dan karakter siswa yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran meliputi: **(1) Kegiatan awal** atau pembukaan, berupa menyiapkan siswa secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus; **(2) Kegiatan inti** pembelajaran atau pembentukan kompetensi dan karakter, dalam tahap ini mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter siswa, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam hal ini, perlu diusahakan untuk melibatkan siswa seoptimal mungkin sehingga antarsiswa maupun siswa dan guru dapat saling bertukar informasi mengenai topik yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran mengenai apa yang akan dipelajari. Dalam kegiatan inti ini guru menggunakan model, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik guru dan mata pelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal; **(3) Kegiatan penutup**, berupa kegiatan dimana guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan kegiatan evaluasi

dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil evaluasi yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; selanjutnya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, dan hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter secara menyeluruh. Melalui implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah, pemerintah berharap peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa dapat mengembangkan berbagai potensi diri secara optimal dan menjadi lulusan yang berkualitas yang nantinya dapat berkontribusi dalam pembangunan, adaptif terhadap berbagai perubahan, mampu menjawab tantangan arus globalisasi, bersaing dan bersanding dengan Negara lain, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis penelitian ini.

1. Implementasi Kurikulum 2013 dari segi perencanaan masuk kategori tinggi di SMAN 1 Bireuen dan SAMN 1 Peudada

2. Implementasi Kurikulum 2013 dari segi pelaksanaannya masuk kategori tinggi di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada
3. Implementasi Kurikulum 2013 dari segi penilaiannya masuk kategori tinggi di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada
4. Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada masuk kategori tinggi
5. Tidak terdapat perbedaan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui proses panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan pemilihan metode yang sesuai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Proses pengukurannya adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar “penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik, pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesa) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antar variabel yang diteliti”¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2004). h 5

diteliti. Untuk itu perlu dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu rumus presentase.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul, maka penulis menetapkan SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada Kab. Bireuen

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Populasi dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi dalah seluruh guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

**Tabel 3.1. Jumlah Guru SMAN 1 Peudada dan SMAN 1 Bireuen
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Peudada	22
2	SMA Negeri 1 Bireuen	96
	Jumlah	118

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 118 guru.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: afabeta, 2011). 128

2. Sampel

Menurut Sugiyono³, “Sampel Merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sehingga semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data.

Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 N.P.Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 .P .Q}$$

Dari rumus yang didapat untuk menentukan sampel yang telah kami peroleh dapat di lihat dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Tabel penentuan jumlah sampel menggunakan ketentuan menurut Sugiyono yang terlampir pada halaman 152.

Menurut tabel tersebut peneliti mengacu pada taraf kesalahan 5% dan juga dari jumlah populasi penelitian, maka untuk jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti mengambil sampel sebanyak 92 orang di SMAN 1 Peudada dengan SMAN 1 Bireuen.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bnadung: afabeta h. 176

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Adapun yang dimaksud dengan implementasi kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada yang meliputi penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah, kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 meliputi pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan ide, konsep, kebijakan kurikulum (kurikulum potensial), yang dalam hal ini adalah kurikulum 2013 ke dalam aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, dan manfaat serta aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kesiapan guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kesiapan dalam perencanaan proses pembelajaran, dapat dilihat dari aspek:
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Sumber belajar
 - c. Media pembelajaran
 - d. Metode pembelajaran
 - e. Alokasi waktu
 - f. Perencanaan penilaian
2. Kesiapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dapat dilihat dari aspek.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan
- 3) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan
- 5) Menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran, (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan
 - 2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian, (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
3. Kesiapan dalam penilaian proses pembelajaran, dapat dilihat dari aspek:
- a. Pengayaan dan remedial
 - b. Metode penilaian yang digunakan
 - 1) Penilaian kompetensi sikap
 - 2) Penilaian kompetensi pengetahuan
 - 3) Penilaian kompetensi keahlian

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para siswa yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengertian metode angket menurut Arikunto “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket atau kuesioner dibedakan menjadi dua macam: yaitu angket/kuesioner dengan item pertanyaan secara terbuka dan angket/ kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup yaitu menyediakan beberapa alternatif jawaban, yang cocok bagi responden. Sehingga responden tinggal memilih dari jawaban yang paling mendekati pilihan responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan penulis untuk mengetahui pandangan sikap subjek peneliti. Instrumen peneliti ini berupa kuesioner tertutup dengan angket yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Instrumen ini merupakan instrument yang diambil dari skripsi Aviv Budiman dengan judul Implementasi Kurikulum

2013 di SMK Ma'arif pada tahun 2015 yang diadaptasi dengan hanya mengubah indeksinya⁴. Instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen guru dalam penerapan kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Indokator Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Dilihat dari Segi Perencaan Proses Pembelajaran

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
A.	Perencanaan Proses pembelajaran	1. RPP	a. Penyusunan RPP sesuai kurikulum 2013 b. Penjabaran kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar
		2. Sumber Belajar	a. Penentuan materi dan urutannya b. Perencanaan poko bahasan c. Pemilihan sumber belajar
		3. Alokasi Waktu	a. Perencanaan dan alokasi waktu
		4. Media pembelajaran dan metote pembelajaran	a. Penentuan tujuan pembelajaran, media dan metode mengajar b. Merencanakan pembelajaran di luar kelas c. Identifikasi kesulitan siswa d. Identifikasi kemajuan siswa e. Penetapan tingkat ketuntasan belajar f. Perencanaan penggunaan teknologi,

⁴ Aviv Budiman. *Implementasi Kurikulum 2013 DI SMK MA'ARIF SALAM*.2015. diakses pada tanggal 06 Juni 2018 pukul 22:00 dari situs: [file:///D:/Penelitian %20terdahulu.Pdf](file:///D:/Penelitian%20terdahulu.Pdf)

			informasi, dan komunikasi
		5. Perencanaan Penilaian	a. Perencanaan ulangan b. Perencanaan penggunaan penilaian autentik dan penilaian diri. c. Perencanaan remedial dan pengayaan d. Merencanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

2. Instrumen kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi pelaksanaan proses pembelajaran

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Indikator Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
A.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	1. Kegiatan pendahuluan	a. Identifikasi karakteristik siswa b. Pemetaan kemampuan siswa c. Persiapan peserta didik secara psikis dan fisik
		2. Kegiatan inti	a. Pengembangan pengalaman belajar b. Penguasaan metode mengajar c. Penentuan strategi mengajar d. Penciptaan suasana belajar kondusif e. Peningkatan motivasi belajar f. Peningkatan kreatifitas belajar g. Pengembangan budaya membaca dan menulis

			h. Mengakomodasi pembelajara tematik- terpadu i. Penerapan teknologi dan komunikasi Melaksanakan pembelajaran di luar kelas
		3. Kegiatan penutup	a. Pemberian umpan balik

3 Instrumen kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi penilaian hasil pembelajaran

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Indikator Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dilihat Dari Segi Penilaian Hasil Pembelajaran.

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
A	Penilaian proses pembelajaran	1. Pengayaan dan remedial	a. Identifikasi kompetensi yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa b. Identifikasi siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan c. Perbaikan kegiatan belajar mengajar
		2. Metode penilaian	a. Melaksanaan ulangan b. Pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan c. Penggunaan penilaian otentik dan penilaian diri d. Pelaporan pencapaia hasil belajar

Dari instrumen diatas terdapat tiga instrumen dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Pertama: instrument kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan proses pembelajaran dengan lima indikator, dan setiap indikator terdapat sub indikator dengan jumlah item pernyataan berjumlah 30 item. Kedua: instrumen kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dilihat dari segi pelaksanaan proses pembelajaran dengan tiga indikator yang terdiri dari sub-sub indikator dengan jumlah item pernyataan berjumlah 16 item. Ketiga: instrumen kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013 dilihat dari segi penilaian proses pembelajaran berjumlah 30 item.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsami Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan pada seluruh instrumen yaitu kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari segi perencanaan, dan penilaian.

Angkah-langkah pembuatan instrumen yaitu dengan membuat kisi-kisi pertanyaan yang telah ditetapkan pada setiap indikator, kemudian kisi-kisi tersebut digunakan untuk menyusun item pertanyaan. Setiap item pertanyaan diajukan ke

para ahli. Cara tersebut dilakukan dengan meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis.

Relibitas menuju pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik⁵

H. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik deskriptif sehingga dihasilkan kesimpulan untuk memahami kesiapan guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan mengambil kecenderungan sentral dan menggunakan persentase. Setiap butir pertanyaan mendapatkan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Analisis dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Jonathan Sarwono model triangulasi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan dalam penelitiannya, melakukan verifikasi dengan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif atau sebaliknya.

Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada skor yang diperoleh dari jumlah skor tiap kelompok butir pertanyaan. Skor tertinggi masing-masing butir pertanyaan diberi skor 5 dan skor terendah diberi skor 1.

Kategorisasi kecenderungan untuk masing-masing komponen didasarkan pada acuan berikut:

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2110).h 73

Tabel 4. Interpretasi Nilai Rata-rata

Skor	Interprsetasi
1 – 1,7	Rendah
1,71 – 3,41	Sedang
3,41 – 5	Tinggi

Sumber: Angket

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. SMAN 1 BIREUEN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bireuen merupakan sekolah yang berlokasi di Banda Aceh-Medan, desa Geulanggang Baro Kecamatan Kota Juang. dengan luas bangunan 8.768 m² menghadap ke utara (SMKN 1 Bireuen) di sebelah barat SMPN 2 Bireuen di sebelah timur (SMAN 2 Bireuen). Sekolah Menengah Atas dipimpin oleh bapak Hamdani

Tabel 4.1. Gambaran umum SMAN1 Bireuen

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	SMAN 1 Bireuen
Tahun Berdiri	1964
Skreditasi Sekolah	A
Alamat Sekolah	Jln. Banda Aceh – Medan. Geulanggang Baro, Kec. Kota Juang, Kab.Bireuen, Prov. Aceh.
Status Sekolah	Negeri
Waktu Belajar	Sehari penuh (6h/m)
NPSN	10107083
Kode Pos	24251
Nomor Telpon	064421155
Luas Tanah	13.627m ²

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Bireuen

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bireuen juga memiliki identitas seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Pada tabel 8. di atas sudah jelas di rincikan tentang madrasah agar mudah kita dapat mengetahuinya.

a. Profil Pegawai

Sekolah Menengah Atas Negri 1 Bireuen memiliki sejumlah tenaga mengajar dan tenaga administrasi sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah tenaga pengajaran dan pegawai di SMAN 1 Bireuen

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap (PNS)	14	56	70
2	Guru Kontrak	8	20	28
3	Guru Bakti	-	-	
4	Staf TU (PNS)	-	5	5
5	Staff TU (Non PNS)	6	9	15
6	Penjaga Sekolah	4	-	4
Jumlah		32	90	122

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Bireuen

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bireuen memiliki 122 jumlah tenaga pegawai dimana 32 orang laki-laki dan 90 orang perempuan berdasarkan tugas peran masing-masing.

2. SMAN 1 PEUDADA

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peudada merupakan sekolah yang berlokasi di Banda Aceh-Medan, terletak di Jln. Tgk Bale Desa Uteuen Gathon. dengan luas bangunan 8.768 m² menghadap ke utara (Jln Banda Aceh-Medan) di sebelah barat menghadap sawah masyarakat di sebelah timur menghadap Jln Dayah Menara sebelah selatan menghadap dengan Jln kereta api.

Tabel 4.3 Gambaran Umum SMAN 1 Peudada

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	SMAN 1 Peudada
Tahun Berdiri	1964
Akreditasi Madrasah	B
Alamat Sekolah	Jln. Tgk Bale Desa Uteuen Gathon, Kec. Peusangan Selatan, Kab. Bireuen, Prov. Aceh
Waktu Belajar	Pagi
NSS	301061216020
Kode Pos	24261

Nomor Telepon	085260152342
Luas Tanah	13.627m ²

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Peudada

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peudada juga memiliki identitas seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Pada tabel 4.3 di atas sudah jelas di rincikan tentang madrasah agar dengan mudah kita dapat mengetahuinya.

a. Profil Pegawai

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peudada memiliki sejumlah tenaga mengajar dan tenaga administrasi sebagaimana terlihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jumlah tenaga pengajaran dan pegawai di SMAN 1 Peudada

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap (PNS)	9	21	30
2	Guru Kontrak	-	8	8
3	Guru Bakti	-	5	5
4	Staf TU (PNS)	-	6	6
5	Staff TU (Non PNS)		3	3
6	Penjaga Sekolah	-	-	-
Jumlah		9	43	52

Sumber: tata usaha SMAN 1 Peudada.

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peudada memiliki 52 jumlah tenaga pegawai dimana 9 orang laki-laki dan 43 orang perempuan berdasarkan tugas peran masing-masing.

3. Karakteristik Responden

Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 126 orang guru dengan responden terbagi pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden

Keterangan	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	29	25%
	Wanita	89	75%
	Jumlah	118	100%
Sekolah	SMAN 1 Bireuen	96	81%
	SMAN 1 Peudada	22	18%
	Jumlah	118	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dipahami bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 118 orangguru terbagi di dua madrasah di mana laki-laki 29 orang (25%) dan perempuan 89 orang (75%). Penelitian di lakukan pada dua sekolah, yaitu SMAN 1 Bireuen jumlah responden 96 (81%) dan SMAN 1 Peudada 22 (18%). Dengan persentase 100%.

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisa data. Berikut ini merupakan paparan analisis data penelitian.

a. Tingkat perencanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Tingkat perencanaan guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah seperti dipaparkan dalam tabel 4.4 Berikut

Tabel 4.6. Tingkat perencanaan proses Kurikulum 2013

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	SD	Rata-rata	Interpretasi
1	Saya menyusun RPP sesuai dengan kurikulum	81 68,6%	37 31,4%				,466	4,69	
2	Saya menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup pengembangan sikap	106 89,8%	11 9,8%	1 8%			,341	4,89	

3	Saya menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup pengetahuan peserta didik	106 89,8%	12 10,2%				,304	4,90	
4	Saya menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup keterampilan peserta didik	106 89,8%	12 10,2%				,304	4,90	
No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	SD	Rata-rata	Interp Restasi
5	Saya menentukan sumber bahan ada sumber acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran	89 75,4%	29 24,6%				,432	4,75	
6	Saya merencanakan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi	86 72,9%	30 25,4%	2 1,7%			,491	4,71	
7	Saya menentukan materi pelajaran	87 73,7%	31 26,3%				,442	4,74	
8	Saya mengurutkan materi pembelajaran	94 79,7%	21 17,8%	3 2,5%			,479	4,77	
9	saya menentukan tujuan pembelajaran	100 84,7%	17 14,4%	1 8%			,392	4,84	
10	saya menentukan metode untuk merealisasikan tujuan pembelajaran	95 80,5%	17 14,4%	3 2,5%			,474	4,78	
11	saya menentukan media/alat untuk mencapai tujuan pembelajaran	90 76,8%	25 21,2%	3 2,5%			,497	4,74	
12	saya merencanakan lamanya peserta didik dalam mempelajari materi yang telah ditentukan	90 76,3%	24 20,3%	4 3,4%			,517	4,73	
13	saya mengalokasikan waktu yang tersedia sesuai dengan tingkat kesukaran materi, luas, dan mencakup materi serta arti penting materi	89 75,4%	29 24,6%				,432	4,75	
14	saya merencanakan untuk mengidentifikasi kesulitan materi	88 74,6%	29 24,6%	1 8%			,461	4,74	

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	SD	Rata-rata	Interpretasi
15	saya mengembangkan alat untuk mengidentifikasi kemajuan peserta didik	100 84,7%	13 11,0%	5 4,2%			,494	4,81	
16	saya merencanakan untuk mengidentifikasi kemajuan peserta didik	96 81,4%	20 16,9%	2 1,7%			,445	4,80	
17	saya menetapkan tingkat ketuntasan belajar	106 89,8%	9 7,6%	3 2,5%			,404	4,87	
18	saya merencanakan pembelajaran remedial	104 88,1%	12 10,2%	2 1,7%			,390	4,86	
19	saya merencanakan kegiatan pengayaan	91 77,1%	26 22,0%	1 8%			,447	4,76	
20	saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi inti yang akan dicapai	93 78,8%	24 20,3%	1 8%			,436	4,478	
21	saya menyampaikan cakupan materi sebelum memulai pembelajaran	98 83,1%	20 16,9%				,377	4,83	
22	saya merencanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas	97 82,2%	21 17,8%				,384	4,84	
23	saya merencanakan ulangan harian	101 85,6%	17 14,4%				,353	4,86	
24	saya merencanakan ulangan tengah harian	103 87,3%	15 12,7%				,335	4,87	
25	saya merencanakan ulangan akhir semester	106 89,8%	11 9,3%				,341	4,89	
26	saya merencanakan penilaian sikap	107 90,7%	11 9,3%	1 8%			,292	4,91	
27	saya merencanakan penilaian pengetahuan	109 92,4%	8 6,8%				,309	4,92	
28	saya merencanakan penilaian keterampilan	114 96,6%	4 3,4%	1 8%			,182	4,97	

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	SD	Rata-rata	Interpretasi
----	------------	----	---	----	----	----	----	-----------	--------------

29	Saya merencanakan penggunaan penilaian autentik	115 97,5%	3 2,5%				,158	4,97	
30	saya merencanakan penggunaan penilaian diri	113 95,8%	5 4,2%				,202	4,96	
Rata-rata Keseluruhan								4,82	Tinggi

Berdasarkan tabel. 4.6 di atas bahwa tingkat perencanaan guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN1 Peudada berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada telah membuat perencanaan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dimana pada perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan RPP yang disusun sesuai dengan kurikulum 2013, dalam penyusunan juga sesuaikan juga dengan sumber belajar, alokasi waktu, media pembelajaran dan metode pembelajaran, dan perencanaan penilaian yang telah direncanakan dengan sangat baik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013.

b. Tingkat Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Tingkat pelaksanaan guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah seperti dipaparkan dalam tabel 4.5 Berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Pelaksanaan proses Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	SD	Rata-rata	Interpretasi
31	Saya melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik	90 76,3%	28 23,7%				,427	4,76	
32	Saya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	107 90,7%	10 8,5%	1 8%			,330	4,90	

33	Saya mengidentifikasi karakteristik peserta didik	101 85,6%	17 14,4%				,353	4,86	
34	Saya melakukan pemetaan kemampuan kemampuan awal peserta didik	92 78,0%	26 22,0%				,416	4,78	
35	Saya mengembangkan pengalaman belajar peserta didik	84 71,2%	31 26,3%	3 2,5%			,518	4,69	
36	Saya mengembangkan budaya membaca dan menulis	90 76,3%	26 22,0%	2 1,7%			,475	4,75	
37	Saya mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu	95 80,5%	23 19,5%				,398	4,81	
38	Saya menerapkan teknologi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan sesuai dengan situasi kondisi	97 82,2%	19 16,1%	2 1,7%			,439	4,81	
39	Saya menguasai dan menerapkan metode mengajar	96 81,4%	20 16,9%	2 1,7%			,445	4,80	
40	Saya menentukan strategi mengajar	94 79,7%	21 17,8%	3 2,5%			,479	4,77	
41	Saya melaksanakan strategi mengajar	94 79,9%	20 16,9%	4 3,4%					
No.	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	SD	Rata-rata	Interpretasi
42	Saya menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif	97 82,2%	17 14,4%	4 3,4%			,487	4,79	
43	Saya memotivasi peserta didik dalam belajar	105 89,0%	13 11,0%				,314	4,89	
44	Saya mengembangkan kreativitas belajar peserta didik	111 94,1%	7 5,9%				,237	4,94	
45	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas	114 96,6%	4 3,4%				,182	4,97	

46	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar	115 97,5%	3 2,5%				,158	4,97	
Rata-rata Keseluruhan								4,82	Tinggi

Berdasarkan tabel. 4.7 di atas bahwa tingkat pelaksanaan guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN1 Peudada berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada telah membuat perencanaan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran, guru membuat kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan kegiatan penutup yang laksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. Tingkat Penilaian Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Tingkat penilaian guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah seperti dipaparkan dalam tabel 4.5 Berikut:

Tabel 4.8. Tingkat Penilaian proses Pembelajaran

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	SD	Rata-rata	Interpretasi
47	Saya mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik	89 75,4%	29 24,6%				,432	4,75	
48	Saya mengidentifikasi kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik	104 88,1%	14 11,9%				,325	4,88	
49	Saya mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik	104 88,1%	14 11,9%	5 4,2%			,325	4,88	
50	Saya mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti	90 76,3%	27 22,9%	2 1,7%			,452	4,75	

	pembelajaran remedial								
51	Saya melaksanakan pembelajaran remedial	82 69,5%	31 26,3%	2 1,7%			,560	4,65	
52	Saya mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti pengayaan	91 77,1%	25 21,2%	4 3,4%			,470	4,75	
53	Saya melaksanakan kegiatan pengayaan	93 78,8%	23 19,5%	1 8%			,461	4,77	
54	Saya melaksanakan ulangan harian	95 80,5%	19 16,1%	3 2,5%			,496	4,77	
55	Saya melaksanakan ulangan tengah semester	98 83,1%	19 16,1%	5 4,2%			,406	4,82	

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	SD	Rata-rata	Interpretasi
56	Saya melaksanakan ulangan akhir semester	94 79,7%	21 17,8%	2 1,7%			,479	4,77	
57	Saya memperbaiki kegiatan belajar mengajar	92 78,0%	21 17,8%	1 8%			,530	4,74	
58	Saya melaksanakan penilaian sikap	93 78,8%	23 19,5%	2 1,7%			,461	4,77	
59	Saya melaksanakan penilaian pengetahuan	98 83,1%	19 16,6%				,406	4,82	
61	Saya melaksanakan penggunaan penilaian autentik	112 94,9%	6 5,1%				,221	4,95	
62	Saya melaksanakan penggunaan penilaian diri	116 98,3%	2 1,7%				,130	4,98	
63	Saya melaksanakan penyampaian hasil belajar	116 98,3%	2 1,7%				,130	4,98	
Rata-rata Keseluruhan								4,81	Tinggi

Berdasarkan tabel. 4.8 diatas bahwa tingkat penilaian guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN1 Peudada berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru laki-laki dan guru perempuan SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada telah membuat penilaian yang baik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan proses penilaian, guru meelakukan penilaian yang dimulai dari pengayaan dan

remedial dan metode penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menjadi umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

d. Tingkat penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Analisis terhadap tingkat penerapan Kurikulum 2013 SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada, bahwa hasil analisis nilai rata-rata adalah 10,4 hasil ini menunjukkan tingkat penerapan K-13 pada kategori tinggi ini bermakna bahwa guru laki-laki dan guru perempuan SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada telah menerapkan K 13 dengan baik, ditandai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan pada kategori tinggi.

Guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dalam merencanakan pembelajaran yang maksimal, merancang perencanaan proses pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran. Kemudian pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 dilakukan dengan baik juga dari kedua sekolah dan penilaian proses pembelajaran pada kategori tinggi menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian dengan baik.

e. Perbedaan Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Untuk mengetahui perbedaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada maka data dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 20. Uji-t dilakukan dengan melihat perbandingan nilai rata-rata SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Hasil analisis uji statistik rata-rata dipaparkan dalam tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

Rata-rata SMA 1 Bireuen dan SMA 1 Peudada

Group Statistics					
	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
rata-rata penerapan Kurikulum 2013	SMA 1 Bireuen	96	4,8368	,06000	,00612
	SMA 1 Peudada	22	4,7706	,12601	,02687

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada sekolah SMAN 1 Bireuen dengan jumlah responden 96 guru memiliki mean (rata-rata) 4,83. Sedangkan pada SMAN 1 Peudada memiliki rata-rata 4,77 dengan jumlah responden 22 guru. Selanjutnya hasil uji-t yang dianalisis menggunakan program SPSS 20 adalah ditunjukkan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan *t*-tes dengan SPSS 20

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
rata-rata penerapan Kurikulum 2013	Equal variances assumed	9,816	,002	3,673	116	,000	,06624	,01804	,03052	,10197
	Equal variances not assumed			2,404	23,225	,025	,06624	,02755	,00927	,12321

Untuk mengetahui perbedaan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada, maka cukup dilihat nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel 4.8 di atas. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut signifikan dan terdapat adanya perbedaan. Tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) adalah $,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

1. Pengujian Hipotesis

1) Menentukan dasar pengambilan keputusan

a. Berdasarkan sig

Jika sig. $< 0,05$, maka H_a diterima

Jika sig. $> 0,05$, maka H_a ditolak

Untuk uji dua sisi, setiap sisi dibagi 2 hingga menjadi

Jika $\text{Sig} < 0,025$, maka H_a diterima

Jika $\text{Sig} > 0,025$, maka H_a ditolak.

Berdasarkan out SPSS 20 pada tabel 4.6 menggunakan *Independent samples test* di atas, diketahui nilai $t=3,673$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian bermakna terdapat perbedaan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

2) Membuat kesimpulan

Dari hasil analisa di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerapan kurikulum 2013 SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dalam penerapan Kurikulum 2013.

C. Statistik Deskriptif

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni bagian karakteristik identitas responden dan daftar pernyataan-pernyataan yang dapat mewakili variabel-variabel yang akan diuji. Dibagian karakteristik identitas responden terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diisi mengenai data pribadi responden seperti, jenis kelamin dan nama sekolah responden tersebut.

D. Pembahasan Penelitian

Berikut merupakan pembahasan penelitian yang diteiti oleh peneliti di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

1. Perencanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada sama halnya dengan perencanaan mengelola dalam arti kemampuan merencanakan secara profesional.

Hal ini senada dengan Hamalik yang menyatakan bahwa: Dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategis dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha impelementasiannya¹.

Dari teori diatas menjelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum terdapat perbedaan metode, strategi, ide-ide pada penerapan kurikulum 2013, hal ini terdapat pada sekolah-sekolah yang dalam penerapannya masih menerapkan metode ataupun strategi lama. Belum terdapat pengembangan perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013.

Selanjutnya, J.G Owen yang dikutip oleh Hamalik, menjelaskan bahwa:

Perencanaan Kuirkulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh J.G Owen yang dikutip oleh Hamalik, maka dapat diketahui bahwa perencanaan di lakukan dilihat dari situasi dan hal-hal yang dibutuhkan serta mendorong terlaksananya penerapan kurikulum 2013 yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 itu sendiri. Berdasarkan temuan hasil yang ada di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada bahwa perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada, direncanakan berdasarkan penerapan yang

¹Oemar Hamlik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remanaja Rosdakarya, 2010).h 39

yang mengarah kepada tujuan kurikulum 2013. Perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru laki-laki dan guru perempuan di kedua sekolah. Dengan jumlah guru di SMAN 1 Bireuen berjumlah 96 orang dan SMAN 1 Peudada berjumlah 22 orang. Perencanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.5 yang terdiri dari lima Indikator yaitu RPP, sumber belajar, alokasi waktu, media pembelajaran dan metode pembelajaran dan perencanaan penilaian kelima indikator tersebut diterapkan berdasarkan perencanaan yang baik, dan masuk dalam kategori tinggi, yang diketahui melalui uji SPSS versi 20. Dari hasil penelitian didapatkan, benar bahwa guru perempuan lebih siap melakukan pelaksanaan proses pembelajaran dibandingkan dengan guru laki-laki, hal ini diketahui melalui hasil penelitian peneliti dengan menggunakan angket.

2. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada sama halnya dengan pelaksanaan pada umumnya, akan tetapi di sini peneliti membahas tentang pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

Hal ini senada dengan Hasan menyatakan Implementasi Kurikulum: Implementasi Kurikulum adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan².

Dari teori tersebut menunjukkan bahwa pada pelaksanaan kurikulum terdapat hal-hal yang mendukung terlaksannya penerapan kurikulum 2013 dari segi pelaksanaan proses pembelajaran.

Miller dan Seller dalam Majid bahwa: implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

²Ali Hasan, *Marketing* (Yogyakarta: MedPress, 2009), h 79

Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan, teori ini juga menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum adanya proses yang didalam penerapan kurikulum adanya konsep, ide, program dan tatanan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil yang ada di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada, dilaksanakan berdasarkan penerapan yang mengarah kepada tujuan kurikulum 2013. Pelaksanaan yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru laki-laki dan guru perempuan di kedua sekolah. Dengan jumlah guru di SMAN 1 Bireuen berjumlah 96 orang dan SMAN 1 Peudada berjumlah 22 orang. Perencanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.6 yang terdiri dari tiga indikator Indikator yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup ketiga indikator tersebut di terapkan berdasarkan perencanaan yang baik, dan masuk dalam kategori tinggi, yang di ketahui melalui uji SPSS versi 20.

3. Penilaian kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

Penilaian proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada sama halnya dengan penilaian yang dilakukan di sekolah lainnya dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Hal ini serupa dengan yang dinyatakan oleh Kunandar penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa³.

³Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 67

Dari teori yang dikemukakan oleh Kunandar, penilaian menunjukkan suatu proses pengumpulan yang telah dilaksanakan sehingga memberi gambaran atau hasil seberapa besar perkembangan belajar yang diterima oleh siswa.

Sementara menurut Sani, penilaian adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi.

Sedangkan teori diatas menjelaskan bahwa suatu cara atau metode penyimpulan data dan menafsirkan kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam membuat suatu keputusan berdasarkan kebijakan yang dilihat berdasarkan informasi-informasi.

Berdasarkan temuan hasil yang ada di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada bahwa penilain proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada, dilaksanakan berdasarkan penerapan yang mengarah kepada tujuan kurikulum 2013. Pelaksanaan yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru laki-laki dan guru perempuan di kedua sekolah. Dengan jumlah guru di SMAN 1 Bireuen berjumlah 96 orang dan SMAN 1 Peudada berjumlah 22 orang. Perencanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8 yang terdiri dari dua indikator yaitu kegiatan pengayaan, dan metode penilaian ketiga indikator tersebut di terapkan berdasarkan penilaian proses pembelajaran yang baik, dan masuk dalam kategori tinggi, penilaian yang dilakukan di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada di lakukan agar dapat melihat sejauh mana siswa dapat menerima materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. yang di ketahui melalui uji SPSS versi 20.

4. Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada, penerapan kurikulum merupakan membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing.

Menurut Mulyasa penerapan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik⁴.

Dari teori di atas dijelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 merupakan perelisasian kurikulum pada proses pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran bukan hanya proses interaksi berupa materi pembelajaran yang di berikan guru kepada siswanya melainkan adanya nilai agama dan moral yang secara tidak langsung di terima oleh murid.

Dalam penerapan kuriulum 2013 terdapat tiga indikator, ketiga indikator penerapan Kurikulum 2013 tersebut ialah perencanaan proses pembelajaran. Hasil dilapangan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam kesiapan guru pada tahapan perencanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, dimana guru menguasai materi terlebih dahulu sebelum memulainya. Guru sangatlah sadar bahwa perencanaan pembelajaran memeainkan peran terpenting dalam pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan kepada siswa/i, bagaimana cara mengajarnya, perencanaan tersebut juga sangat penting bagi guru yang ada di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada untuk merencanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan. Setelah adanya perencanaan pembelajaran yang baik, tentunya harus diaplikasikan dengan baik pula tentunya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian yang kedua pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN1 Bireuen dan SMAN1 Peudada baik guru laki-laki maupun guru perempuan tergolong pada kategori tinggi dalam perealisasiian kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang dibuat mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari hasil penelitian dilapangan, benar bahwa guru perempuan lebih siap melakukan pelaksanaan

⁴Mulyasa., *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). h 67

proses pembelajaran dibandingkan dengan guru laki-laki, hal ini diketahui melalui hasil penelitian peneliti dengan menggunakan angket.

Kemudian yang ketiga yaitu penilaian proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Kegiatan penilaian berupa kegiatan pengayaan dan remedial dan metode penilaian. Hasil lapangan menunjukkan bahwa penilaian proses penilaian yang di terapkan guru laki-laki dan guru perempuan pada kedua sekolah termasuk dalam kategori tinggi. kategori tersebut dilihat pada interpretasi yang tertera pada bab III.

Dari ketiga indikator penilaian penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireun dan SMAN 1 Peudada yang di lihat melalui SPSS versi 20, maka penerapan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

5. Perbedaan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Berdasarkan hasil uji t yang ada setelah peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dapat diketahui bahwa perbedaan penerapan Kurikulum 2013, melalui selisih nilai rata-rata kedua sekolah yaitu 0,06, hal ini terlihat dari hasil uji SPSS terhadap variabel perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil lapangan penerapan kurikulum 2013 yang di terapkan pada kedua sekolah terdapat perbedaan, hal ini terdapat apa SPSS 20 tabel 4.6 menggunakan *Independent samples test*, berdasarkan analisis data tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan penerapan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian guru SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada yang signifikan dengan selisih nilai 0,006 dalam penerapan Kurikulum 2013. Yang di dapat pada rata-rata penerapan kurikulum 2013 di kedua sekolah. Dan yang menyebabkan penerapan kurikulum

SMA N 1 Bireuen lebih tinggi dari pada SMAN 1 Peudada juga dapat dilihat pada letak geografis sekolah dan profil pegawai, dinamakan sekolah yang SMAN 1 Bireuen terletak di pinggiran jln Medan-Banda Aceh dan mudah di jangkau oleh masyarakat dibandingkan dengan SMAN 1 Peudada, dan pegawai jumlah di SMAN 1 Bireuen lebih banyak dibandingkan jumlah guru SMAN 1 Peudada.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya mengenai penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada. Maka sebagai bab penutup dalam penulisan ini, peneliti menarik beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang implementasi Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Secara keseluruhan, perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dilihat dari perencanaan masuk dalam kategori tinggi (3,41-5) skor tingginya sebesar 4,82 yang dianalisis pada program SPSS versi 20. Dari hasil tersebut bermakna bahwa perencanaan proses pembelajaran yang terdapat pada kedua sekolah yang diterapkan oleh guru laki-laki dan guru perempuan tergolong tinggi, akan tetapi tingginya skor perencanaan yang dilakukan oleh guru perempuan pada kedua sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan guru laki-laki di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Secara keseluruhan, pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dilihat dari pelaksanaan masuk dalam kategori tinggi (3,41-5) dengan skor sebesar 4,82. Dari hasil analisis program SPSS versi 20, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya guru perempuan dan guru laki-laki dalam menerapkan kurikulum 2013 masuk kategori tinggi, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan antara guru laki-laki dan guru perempuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Penilaian Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Secara keseluruhan, penilaian proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada dilihat dari segi penilaian masuk dalam kategori Tinggi (3,41-5) dengan skor sebesar 4,81. Dari skor tersebut dapat dilihat bahwa penilaian yang dilakukan guru laki-laki dan guru Perempuan di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada termasuk tinggi, penilaian yang dilakukan meliputi pengayaan dan remedial, dan metode penilaian.

1. Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Penerapan yang diterapkan di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada tergolong tinggi, hal ini dilihat dari keseluruhan tahapan, yang dimulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran, ketiga variabel tersebut masuk dalam kategori tinggi, hal ini

membuktikan bahwa SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada, masuk tergolong tinggi dalam penerapan Kurikulum 2013.

2. Perbedaan penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 pada kedua sekolah terdapat perbedaan yang signifikan hal ini dilihat, melalui hasil analisis uji t yang terdapat pada tabel 4.8 pada bab IV. Dan yang menyebabkan penerapan kurikulum SMA N 1 Bireuen lebih tinggi dari pada SMAN 1 Peudada juga dapat dilihat pada letak geografis sekolah dan profil pegawai, dinamika sekolah SMAN 1 Bireuen terletak di pinggiran jln Medan-Banda Aceh dan mudah di jangkau oleh masyarakat dibandingkan dengan SMAN 1 Peudada, dan jumlah pegawai di SMAN 1 Bireuen lebih banyak dibandingkan jumlah guru SMAN 1 Peudada.

B. Saran-Saran

1. Perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1

Perencanaan proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada masuk dalam kategori tinggi (3,41-5) skor tingginya sebesar 4,82. Akan tetapi pada tahap perencanaan teknologi, informasi dan komunikasi masih kurang, hal ini dilihat pada tabel 4.6. halaman 60 pada no item 6, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk meningkatkan perencanaan pada sistem informasi.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam perapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada masuk dalam kategori tinggi (3,41-5) skor tingginya 4,82. Namun dalam mengembagkan pengalaman belajar peserta didik, pada pelaksanaannya guru belum mampu dalam pelaksanaannya. Dengan demikian guru disarankan untuk mampu melaksanakan pengembangan peserta didik.

3. Penilaian proses pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

Penilaian proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada masuk dalam ketegori tinggi (3,41-5) skor 4,81. Namun dalam penilaian proses pembelajaran kurikulum pada pelaksanaan pembelajaran remedial guru kurang bisa menerapkannya. Hal ini dilihat pada tabel 4.8, halaman 65 pernyataan no. 51. Oleh karena itu disarankan pada guru dalam penilaian bisa melaksanakan pembelajaran remedial.

4. Penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada

Penerapan yang di lakukan oleh guru di SMAN 1 Peudada dan SMAN 1 Bireuen masuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata 10,4 yang diperoleh dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, penilain yang ada pada kedua sekolah. Hal ini terdapat pada uji SPSS versi 20. Dengan demikian disarankan dalam

pelaksanaannya guru dapat mempertahankan dan lebih ditingkatkan lagi pada penerapan Kurikulum 2013.

5. Perbedaan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada.

Terdapat perbedaan penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Bireuen dan SMAN 1 Peudada yang di analisis melalui uji-t dengan program bantuan SPSS versi 20 dengan selisih nilai rata-rata 0,06, yang membuat adanya perbedaan antara kedua sekolah yaitu pada letak geografis sekolah dan profil pegawai, dimana sekolah SMAN 1 Bireuen terletak di pinggiran jln Medan-Banda Aceh dan mudah di jangkau oleh masyarakat dibandingkan dengan SMAN 1 Peudada, dan jumlah pegawai di SMAN 1 Bireuen lebih banyak dibandingkan jumlah guru SMAN 1 Peudada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. Bandung: Raja Grafindo Persda, 2011.
- Ahmad, Syarwan. *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*. Jurnal Pencerahan, 2014.
- Alimuddin. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional, 2014.
- Anwar, Rusliansyah. *Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: HUMANIORA, 2014.
- Apri Damai Sagita Krissandi, Rusmawan. *Kendala Guru Sekolah Dasar Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2004.
- E.Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ella, Yulaelawati. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Filosofi, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya, 2008.
- Hamlik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasan, Ali. *Marketing*. Yogyakarta: MedPress, 2009.
- J.G.Taylor & William H.Alexander. *Implementasi Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-

Ruzza Media, 2009.

Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amir. *Panduan Memahami Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.

Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2011.

Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*
=(*Curriculum and Learning Material development*)/Suparlan. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Bumi Aksara, 2008.

Angket Penelitian



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018**

JUDUL PENELITIAN

PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 BIREUEN DAN SMAN 1 PEUDADA

Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk membaca dengan baik dan teliti selanjutnya memberikan jawaban yang jujur dan ikhlas. Segala informasi yang bapak/ibu berikan dijamin kerahasiannya.

Peneliti:

Henni Yulia

Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ANGKET PENELITIAN

ANGKET KESIAPAN GURU

Angket tertutup

Petunjuk khusus :

1. Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan di bawah ini,
2. Pilihlah satu (1) jawaban (SS/S/CS/KS) yang sesuai dengan kenyataan Bapak/Ibu dengan memberi tanda ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia.

Contoh menjawab:

No.	Pertanyaan	Berilah tanda $\checkmark$ (pilih salah satu)				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
1.	Guru menyusun kalender akademik	$\checkmark$				

Keterangan Jawaban:

- SS : Sangat Siap
- S : Siap
- TS : Tidak Siap
- CS : Cukup Siap
- KS : Kurangg Siap

A. Instrumen Perebcanaan Proses Pembelejaran

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013					
2.	Saya menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup pengembangan sikap					
3.	Saya menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup pengetahuan peserta didik					
4.	Saya menjabarkan kompetensi inti ke dalam kompetensi dasar dengan mencakup keterampilan peserta didik					
5.	Saya menentukan sumber bahan dan sumber acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran					
6.	Saya merencanakan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi					
7.	Saya menentukan materi pelajaran					
8.	Saya mengurutkan materi pembelajaram					
9.	Saya menentukan tujuan pembelajaran					
10.	Saya menentukan metode untuk merealisasikan tujuan pembelajaran					
11.	Saya menetukan media/alat untuk mencapai tujuan pembelajaran					
12.	Saya merencanakan lamanya peserta didik dalam mempelajari meteri yang telah ditentukan					
13.	Saya mengalokasikan waktu yang tersedia sesuai dengan tingkat kesukaran materi, luas, dan cakupan materi serta arti penting materi					
14.	Saya merencanakan untuk mengidentifikasikan kesulitan materi					
15.	Saya mengembangkan alat untuk mengidentifikasi kemajuan peserta didik					
16.	Saya merencanakan untuk mengidentifikasi kemajuan peserta didik					
17.	Saya menetapkan tingkat ketuntasan belajar					
18.	Saya merencanakan pembelajaran remidial					
19.	Saya merencanakan kegiatan pengayaan					

20.	Saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi inti yang akan dicapai					
21.	Saya menyampaikan cakupan materi sebelum memulai pembelajaran					
22.	Saya merencanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas					
23.	Saya merencanakan ulangan harian					
24.	Saya merencanakan ulangan tengah harian					
25.	Saya merencanakan ulangan akhir semester					
26.	Saya merencanakan penilaian sikap					
27.	Saya merencanakan penilaian pengetahuan					
28.	Saya merencanakan penilaian keterampilan					
29.	Saya merencanakan penggunaan penilaian autentik					
30.	Saya merencanakan penggunaan penilaian diri					

B. Instrumen Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
31.	Saya melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik					
32.	Saya menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran					
33.	Saya mengidentifikasi karakteristik peserta didik					
34.	Saya melakukan pemetaan kemampuan awal peserta didik					
35.	Saya mengembangkan pengalaman belajar peserta didik					
36.	Saya mengembangkan budaya membaca dan menulis					
37.	Saya mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu					
38.	Saya menerapkan teknologi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan sesuai dengan situasi kondisi					
39.	Saya menguasai dan menerapkan metode mengajar					
40.	Saya menentukan strategi mengajar					
41.	Saya melaksanakan strategi mengajar					
42.	Saya menciptakan suasana belajar mengajar yang					

	kondusif					
43.	Saya memotivasi peserta didik dalam belajar					
44.	Saya mengembangkan kreativitas belajar peserta didik					
45.	Saya melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas					
46.	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar					

C. Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
47.	Saya mengidentifikasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik					
48.	Saya mengidentifikasi kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik					
49.	Saya mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik					
50.	Saya mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial					
51.	Saya melaksanakan pembelajaran remedial					
52.	Saya mengidentifikasi peserta didik yang mengikuti pengayaan					
53.	Saya melaksanakan kegiatan pengayaan					
54.	Saya melaksanakan ulangan harian					
55.	Saya melaksanakan ulangan tengah semester					
56.	Saya melaksanakan ulangan akhir semester					
57.	Saya memperbaiki kegiatan belajar mengajar					
58.	Saya melaksanakan penilaian sikap					
59.	Saya melaksanakan penilaian pengetahuan					
60.	Saya melaksanakan penilaian keterampilan					
61.	Saya melaksanakan penggunaan penilaian autentik					
62.	Saya melaksanakan penggunaan penilaian diri					
63.	Saya melaksanakan penilaian hasil belajar					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Henni Yulia
Nim : 140 206 085
Tempat Tanggal Lahir : Beurawang, 07 Maret 1996
Alamat Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN)
Darussalam Banda Aceh
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Pendidikan
(MPI)
Tahun Angkatan : 2014
Alamat Asal : Gelanggang Tengoh, Kecamatan Kota Juang,
Kabupaten Bireuen
Telp/Hp : 0853-5845-3511
Email : heniylulia07@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : MIN Bireuen
SLTP : MTsN Bireuen
SLTA : MAS Jeumalan Amal Lueng Putu
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA :

Nama Ayah : Yusuf Ali
Nama Ibu : Agustina
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Geulanggang Tengoh, Kecamatan Kota Juang,
Kabupaten Bireuen

Pengalaman Organisasi/Kerja :

- PII di MTsN Bireuen (2009-2010)
- OSMID di MAS Jeumala Amal (2013-2014)
- Anggota HMJ MPI (2014-20018)

Banda Aceh, 07 Juli 2018
Penulis

Henni Yulia
NIM. 140206085